

Studi Motivasi Guru PJOK dalam Menjalankan Pembelajaran Jasmani di Kecamatan Kalikotes Klaten

Hanif Nugroho*, Dimiyati, Yuyun Ari Wibowo

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* Correspondence: hanifnugroho.2024@student.uny.ac.id

Abstract

This study aims to identify factors that influence the motivation of physical education, sport and health teachers in carrying out learning in Kalikotes Sub-district, Klaten District. Using a descriptive quantitative approach, this study involved 12 PJOK teachers as respondents. Data were obtained through questionnaires that included intrinsic factors, such as enjoyment of teaching, as well as extrinsic factors, such as rewards, work environment, school support, students, and peers. Data collection was carried out using an instrument in the form of a questionnaire. The results showed that the level of motivation of PJOK teachers was classified as very high, with an achievement of 88.26%. Analysis of pleasure 88.75%, analysis of reward aspects 87.92%, analysis of environmental aspects 85%, analysis of school aspects 87.50%, analysis of student aspects 91.25%, analysis of friend aspects 88.26%. This motivation is formed through a combination of internal drive and external support. A sense of enthusiasm in teaching is the main factor from within the teacher, while a supportive work atmosphere, appreciation, and positive social relationships are external reinforcers. In conclusion, the high motivation of PJOK teachers is the result of the cooperation of various factors that support each other.

Keyword: Intrinsic factors; extrinsic factors; teacher motivation; pjok; physical learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang memengaruhi motivasi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini melibatkan 12 guru PJOK sebagai responden. Data diperoleh melalui angket yang mencakup faktor intrinsik, seperti rasa senang mengajar, serta faktor ekstrinsik, seperti imbalan, lingkungan kerja, dukungan sekolah, siswa, dan rekan sejawat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi guru PJOK tergolong sangat tinggi, dengan capaian 88,26%. Analisis terhadap rasa senang 88,75%, analisis aspek imbalan 87,92%, analisis aspek lingkungan 85%, analisis aspek sekolah 87,50%, analisis aspek siswa 91,25%, analisis aspek teman 88,26%. Motivasi ini terbentuk melalui kombinasi antara dorongan internal dan dukungan eksternal. Rasa antusias dalam mengajar menjadi faktor utama dari dalam diri guru, sedangkan suasana kerja yang mendukung, apresiasi, dan hubungan sosial yang positif menjadi penguat dari luar. Kesimpulannya motivasi tinggi guru PJOK merupakan hasil dari kerja sama berbagai faktor yang saling menunjang.

Kata kunci: Faktor intrinsik; faktor ekstrinsik; motivasi guru; pjok; pembelajaran jasmani

Received: 16 May 2025 | Revised: 5, 7, 16 June 2025

Accepted: 20 June 2025 | Published: 25 June 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian vital dari sistem pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak hanya pada aspek kebugaran fisik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental siswa (Amanda et al., 2024). Melalui pembelajaran PJOK peserta didik didorong untuk aktif secara fisik sembari ditanamkan nilai-nilai fundamental seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial (Ngatman, 2017:23). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan karakter secara menyeluruh, peran PJOK semakin mendapatkan tempat penting dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara holistik (Priyadi et al., 2024).

Di balik urgensi PJOK tersebut, keberhasilan pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kualitas dan motivasi guru. Peran guru PJOK tak lagi sekadar sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber inspirasi yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Arifin, 2017). Akan Tetapi dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi salah satunya adalah rendahnya motivasi guru. Motivasi merupakan elemen penting yang memengaruhi kinerja, komitmen, dan inovasi dalam proses pembelajaran (Syahidah et al., 2023). Ketika semangat guru menurun, kualitas pengajaran pun ikut terpengaruh, baik dari sisi metode, partisipasi siswa, maupun hasil belajar.

Permasalahan tersebut kian kompleks di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Dari total 21 Sekolah Dasar yang ada hanya 12 sekolah yang memiliki guru PJOK, sementara sisanya belum mendapatkan tenaga pengajar khusus. Guru-guru yang ada pun dihadapkan pada tantangan berat, mulai dari beban kerja berlebih hingga minimnya sarana, waktu, dan dukungan profesional. Ketimpangan ini tak hanya menghambat keberlangsungan pembelajaran PJOK secara ideal, tetapi juga berdampak pada menurunnya semangat dan motivasi mengajar. Lebih lanjut, terdapat perbedaan yang signifikan dalam metode dan semangat kerja antar guru PJOK di wilayah tersebut.

Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, seperti kepuasan kerja, rasa tanggung jawab, dan karakter pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari kepala sekolah, kondisi lingkungan kerja, hingga apresiasi terhadap profesi. Tidak jarang guru PJOK merasa kurang dihargai dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain sehingga pengakuan atas kontribusi mereka pun kerap terabaikan. Menanggapi realitas ini penulis melakukan penelitian deskriptif kuantitatif guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi guru PJOK dalam proses pembelajaran di Kecamatan Kalikotes. Melibatkan 12 guru PJOK sebagai responden, penelitian ini menemukan bahwa motivasi mereka dipengaruhi oleh dua dimensi utama: faktor internal berupa kebanggaan terhadap profesi dan tanggung jawab moral, serta faktor eksternal seperti dukungan teman, suasana kerja yang positif, dan penghargaan yang diterima baik berupa insentif materiil maupun pengakuan non-materiil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa strategi yang disarankan untuk meningkatkan motivasi guru antara lain: membangun komunitas belajar antar guru PJOK, memberikan penghargaan rutin kepada guru berprestasi, menyediakan fasilitas penunjang yang memadai, mengoptimalkan dukungan kepala sekolah, serta menyelenggarakan pelatihan

dan pendampingan berbasis kebutuhan lapangan. Dengan menerapkan solusi tersebut secara konsisten dan sistematis, diharapkan motivasi guru PJOK di Kecamatan Kalikotes dapat meningkat signifikan. Hal ini bukan hanya akan berdampak pada semangat kerja guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran PJOK secara keseluruhan, yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Maka dari itu, peningkatan motivasi guru PJOK harus dilihat sebagai bagian integral dari upaya memperkuat kualitas pendidikan jasmani yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat motivasi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar (Sugiyono, 2019:24). Metode ini dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka dan statistik yang dapat dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel yang diteliti (Ngatman, 2017:52). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di tingkat Sekolah Dasar yang ada di wilayah tersebut, yang berjumlah sebanyak 12 orang guru. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Ngatman & Susworo, 2022:39).

Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan kondisi nyata secara menyeluruh dan akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner, yang dirancang secara sistematis untuk mengukur tingkat motivasi kerja guru PJOK. Angket ini terdiri dari 24 butir pernyataan, yang mencakup dua kelompok faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dikaji dalam angket adalah rasa senang atau kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas sebagai guru PJOK, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup lima aspek, yaitu imbalan atau penghargaan, kondisi lingkungan kerja, dukungan dari pihak sekolah, interaksi dengan siswa, dan hubungan dengan rekan sejawat. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator motivasi kerja guru yang relevan dengan konteks pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Tabel 1. Butir angket kuesioner

No	Variabel	Faktor	Indikator	No Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Motivasi Guru PJOK dalam Menjalankan Pembelajaran Jasmani	Internal	Rasa Senang	1, 2, 3 dan 4	4
			Imbalan	5, 6, 7, dan 8	4
			Lingkungan	9, 10, 11 dan 12	4
		Eksternal	Sekolah	13, 14, 15 dan 16	4
			Siswa	17, 18, 19, dan 20	4
			Teman	21, 22, 23, dan 24	4
Jumlah			1 s/d 24	24	

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner telah divalidasi oleh Bapak Dimiyati, seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Jasmani yang memiliki latar belakang

akademik dan kompetensi di bidang tersebut. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa isi instrumen telah sesuai dengan tujuan penelitian serta relevan dengan konteks motivasi guru PJOK. Setelah proses validasi oleh ahli, instrumen penelitian kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok kecil yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir angket memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872, yang berarti instrumen ini reliabel dan konsisten secara internal, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel sesuai dengan kriteria standar dalam penelitian kuantitatif. Data yang telah terkumpul dari angket yang diisi oleh guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Kalikotes dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Teknik ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran secara rinci mengenai tingkat motivasi guru berdasarkan hasil skoring angket. Analisis dilakukan melalui perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan distribusi data, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi motivasi guru PJOK serta untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Dalam pengolahan data, setiap butir pernyataan pada angket dikategorikan berdasarkan *skala Likert* lima poin (Maryuliana et al., 2018), yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Penggunaan skala ini memungkinkan pengukuran sikap atau persepsi responden secara kuantitatif, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif dan terukur. Selanjutnya untuk menghitung proporsi atau frekuensi relatif dari masing-masing jawaban, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : (Ngatman & Susworo, 2022:21)

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

Untuk menginterpretasikan tingkat motivasi guru berdasarkan skor yang diperoleh, data dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengelompokan ini dilakukan dengan membandingkan skor aktual (X) dengan rata-rata (*mean/M*) dan *standar deviasi* (SD) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus kategori berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*

No	Rumus	Kategori
1.	$(M + 1,5SD) \leq X$	Sangat Tinggi
2.	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi

3.	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4.	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Rendah
5.	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Sumber: (Ngatman, 2017:12)

Keterangan :

X : Skor

M : *Mean* (Rata-rata)

SD : *Standar Deviasi*

Melalui metode ini setiap data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi motivasi guru PJOK secara objektif dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun perumusan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran PJOK.

Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat motivasi guru PJOK dalam menjalankan pembelajaran jasmani di Kecamatan Kalikotes, peneliti menyusun dan menyebarkan instrumen berupa angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator tertentu yang merefleksikan aspek-aspek motivasi kerja. Secara sistematis pertanyaan-pertanyaan tersebut dikelompokkan ke dalam enam indikator utama. Indikator rasa senang sebagai cerminan motivasi intrinsik diwakili oleh empat pernyataan (butir nomor 1 hingga 4). Selanjutnya, lima indikator lainnya yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik terdiri dari: imbalan (butir 5-8), lingkungan kerja (butir 9-12), dukungan dari sekolah (butir 13-16), hubungan dengan siswa (butir 17-20), dan interaksi dengan teman sejawat (butir 21-24). Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap masing-masing butir angket dan mengelompokkan hasilnya ke dalam keenam faktor tersebut untuk memperoleh pemahaman mendalam yang akan dijelaskan secara rinci pada pembahasan sebagai berikut.

1. Rasa Senang

Aspek motivasi yang berhubungan dengan rasa senang diklasifikasikan oleh peneliti ke dalam empat butir pertanyaan, yakni pada nomor 1 hingga 4. Adapun hasil dari survei yang telah dilaksanakan disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan rasa senang

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
1	53	60	88,83%	Sangat Tinggi	88,75%	Sangat Tinggi
2	50	60	83,83%	Tinggi		
3	55	60	91,67%	Sangat Tinggi		
4	55	60	91,67%	Sangat Tinggi		

Analisis terhadap data pertanyaan yang mengevaluasi motivasi guru PJOK berdasarkan rasa senang menghasilkan temuan yang positif. Sebanyak 88,75% guru menunjukkan motivasi yang tergolong sangat tinggi, mengindikasikan bahwa mayoritas dari mereka tidak sekadar menjalankan kewajiban mengajar, tetapi juga menikmati proses pembelajaran secara mendalam. Guru-guru tersebut mengungkapkan bahwa mereka

merasa gembira dan penuh semangat ketika mengajar mata pelajaran jasmani. Perasaan positif ini muncul karena materi yang mereka ajarkan sejalan dengan minat dan kemampuan pribadi. Ketika materi pelajaran terasa relevan dengan keahlian dan passion yang dimiliki, motivasi untuk mengajar pun tumbuh secara alami dan kuat.

Lebih dari itu suasana pembelajaran yang interaktif, energik, dan melibatkan gerak fisik siswa turut menciptakan atmosfer yang menyenangkan. Kondisi kelas yang hidup seperti ini bukan hanya meningkatkan semangat guru, tetapi juga mempererat hubungan antara guru dan siswa. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik, terutama yang dipicu oleh rasa senang dalam mengajar, menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas dan konsistensi kinerja guru. Ketika guru merasa bahagia dan puas dalam menjalankan perannya, mereka lebih cenderung menunjukkan dedikasi tinggi, berpikir kreatif, dan memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik.

2. Imbalan

Peneliti mengelompokkan aspek motivasi yang berkaitan dengan imbalan ke dalam empat pertanyaan, yaitu pada nomor 5 sampai 8. Hasil survei yang diperoleh dari aspek ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan imbalan

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
5	50	60	83,83%	Tinggi	87,92%	Sangat Tinggi
6	54	60	90%	Sangat Tinggi		
7	52	60	86,67%	Sangat Tinggi		
8	55	60	91,67%	Sangat Tinggi		

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi guru PJOK yang dipengaruhi oleh aspek imbalan mencapai angka yang tinggi, yakni 87,92% guru berada dalam kategori motivasi sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa imbalan, baik yang bersifat materi maupun non-materi, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan semangat para guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru menerima berbagai bentuk penghargaan, mulai dari insentif finansial seperti tunjangan sertifikasi, hingga pengakuan non-finansial berupa pujian dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat, maupun apresiasi langsung dari peserta didik. Meskipun bukan menjadi pemicu utama motivasi, berbagai bentuk imbalan ini tetap berfungsi sebagai penguat yang mempertegas nilai dari usaha dan dedikasi yang telah diberikan.

Guru yang merasa dihargai atas kerja keras dan inovasi dalam pembelajaran cenderung menunjukkan semangat kerja yang lebih tinggi, lebih antusias dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang kreatif, serta berkomitmen untuk terus menjaga kualitas pengajaran dan mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dengan demikian temuan ini mendukung pandangan bahwa motivasi eksternal melalui penghargaan dan pengakuan memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif dan produktif. Apresiasi yang diberikan secara tepat tidak hanya meningkatkan rasa dihargai, tetapi juga memperkuat tanggung jawab moral guru untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi peserta didik dan lembaga pendidikan tempat mereka mengabdikan.

3. Lingkungan

Peneliti mengelompokkan aspek motivasi yang berkaitan dengan Lingkungan ke dalam empat pertanyaan, yaitu pada nomor 9 sampai 12. Hasil survei yang diperoleh dari aspek ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan lingkungan

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
9	46	60	76,67%	Tinggi	85%	Sangat Tinggi
10	54	60	90%	Sangat Tinggi		
11	55	60	91,67%	Sangat Tinggi		
12	49	60	81,67%	Tinggi		

Hasil penelitian yang meninjau motivasi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran jasmani dari aspek lingkungan menunjukkan capaian yang positif. Sebanyak 85% guru memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa faktor lingkungan kerja memainkan peran strategis dalam membangun serta menjaga semangat mereka dalam mengajar. Salah satu komponen utama dari lingkungan yang mendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas olahraga yang lengkap, kondisi lapangan yang layak, serta perlengkapan pembelajaran yang memadai menjadi elemen penting yang mendukung kelancaran proses mengajar.

Guru yang bertugas di sekolah dengan fasilitas yang lengkap mengungkapkan bahwa mereka dapat lebih bebas, kreatif, dan bersemangat dalam menyusun serta menyampaikan materi ajar secara optimal. Sebaliknya keterbatasan fasilitas menjadi hambatan tersendiri. Kekurangan alat bantu ajar atau lapangan yang tidak memadai sering kali mengurangi fleksibilitas dalam memilih metode pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya semangat, serta membatasi ruang gerak guru untuk berinovasi dalam mengajar. Ini membuktikan bahwa lingkungan fisik tidak hanya mempengaruhi kenyamanan kerja, tetapi juga berkontribusi besar terhadap tingkat motivasi dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Temuan ini memperjelas bahwa lingkungan kerja yang baik merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani yang sangat bergantung pada aspek fisik dan fasilitas. Ketika guru diberi ruang kerja yang nyaman dan fasilitas yang memadai, maka semangat mereka untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna akan tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya difokuskan pada pengembangan kompetensi guru, tetapi juga perlu disertai dengan komitmen dari pihak sekolah dan pengambil kebijakan untuk menghadirkan lingkungan belajar yang mendukung dan memadai.

4. Sekolah

Peneliti mengelompokkan aspek motivasi yang berkaitan dengan Sekolah ke dalam empat pertanyaan, yaitu pada nomor 13 sampai 16. Hasil survei yang diperoleh dari aspek ini disajikan sebagai berikut

Tabel 6. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan sekolah

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
13	49	60	81,67%	Tinggi	87,50%	Sangat Tinggi
14	53	60	88,33%	Sangat Tinggi		
15	55	60	91,67%	Sangat Tinggi		
16	53	60	88,33%	Sangat Tinggi		

Berdasarkan hasil penelitian tercatat bahwa 87,50% guru PJOK memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam menyelenggarakan pembelajaran jasmani, terutama jika dikaitkan dengan dukungan yang mereka terima dari pihak sekolah. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan sosial dan struktur kelembagaan sekolah, termasuk peran kepala sekolah serta staf administrasi, memiliki kontribusi besar dalam membangkitkan dan mempertahankan semangat para guru. Dukungan tersebut tidak sebatas penyediaan sarana atau arahan administratif semata. Lebih dari itu kebebasan untuk berinovasi, kepercayaan dalam mengambil keputusan, serta peluang untuk menjalin kolaborasi antar guru menjadi unsur penting yang sangat diapresiasi oleh para pendidik.

Ketika guru PJOK diberi ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya dan mendapat dukungan moral dari pimpinan sekolah, motivasi mereka pun meningkat secara signifikan. Kepala sekolah yang memiliki sikap terbuka terhadap ide-ide baru dan aktif mendorong kerja sama lintas bidang pelajaran turut menciptakan suasana kerja yang sehat dan inspiratif. Guru pun merasa lebih dihargai, memiliki keterikatan emosional dengan lingkungan sekolah, serta yakin bahwa kontribusi mereka membawa dampak positif bagi peserta didik. Sebaliknya minimnya dukungan, seperti pembatasan dalam berinovasi atau kurangnya penghargaan atas usaha guru, dapat menimbulkan rasa diabaikan.

Hal ini berpotensi menurunkan semangat kerja, menjadikan guru lebih pasif, dan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Secara keseluruhan temuan ini memperkuat pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dalam menumbuhkan motivasi guru. Ketika kepala sekolah dan tenaga administrasi secara aktif menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, maka guru akan lebih terdorong untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif, dinamis, dan bermakna bagi siswa.

5. Siswa

Peneliti mengelompokkan aspek motivasi yang berkaitan dengan Siswa ke dalam empat pertanyaan, yaitu pada nomor 17 sampai 20. Hasil survei yang diperoleh dari aspek ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan siswa

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
17	57	60	95%	Sangat Tinggi	91,25%	Sangat Tinggi
18	53	60	88,33%	Sangat Tinggi		
19	52	60	86,67%	Sangat Tinggi		
20	57	60	95%	Sangat Tinggi		

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebesar 91,25% guru PJOK memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam menjalankan pembelajaran jasmani, yang sebagian

besar dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan respons siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini menegaskan peran penting siswa sebagai faktor eksternal yang mampu meningkatkan semangat dan dedikasi guru dalam mengajar. Saat siswa menunjukkan antusiasme yang besar dan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru merasakan dorongan energi positif yang memperkuat motivasi mereka. Keterlibatan nyata dari siswa tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu kemajuan kemampuan siswa selama pembelajaran jasmani menjadi ukuran penting bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pengajaran yang diterapkan. Melihat perkembangan tersebut menimbulkan rasa puas dan kebanggaan tersendiri bagi guru, yang kemudian berdampak positif pada kepuasan kerja mereka. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menciptakan siklus motivasi yang saling menguatkan semakin aktif dan bersemangat siswa, semakin tinggi pula semangat guru untuk terus berinovasi dan memberikan pengajaran terbaik. Sebaliknya kurangnya keterlibatan siswa bisa menjadi tantangan yang memaksa guru mencari strategi baru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian peran aktif siswa tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga menjadi pendorong utama motivasi guru. Oleh karena itu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan partisipasi siswa menjadi hal krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani secara menyeluruh.

6. Teman

Peneliti mengelompokkan aspek motivasi yang berkaitan dengan Teman ke dalam empat pertanyaan, yaitu pada nomor 21 sampai 24. Hasil survei yang diperoleh dari aspek ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil kuesioner motivasi berdasarkan teman

Nomor Soal	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan	% Rata-rata	Keterangan
21	54	60	90%	Sangat Tinggi	88,26%	Sangat Tinggi
22	54	60	90%	Sangat Tinggi		
23	56	60	93,33%	Sangat Tinggi		
24	50	60	83,33%	Tinggi		

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 88,26% guru PJOK memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran jasmani, yang dipengaruhi oleh faktor hubungan sosial dengan rekan sejawat. Angka ini mencerminkan bahwa dukungan dari sesama guru di lingkungan kerja menjadi salah satu aspek penting yang turut menopang semangat dan dedikasi mereka dalam mengajar. Relasi sosial yang terjalin secara positif seperti hubungan yang harmonis, kolaborasi yang efektif, serta kebiasaan saling berbagi pengalaman atau praktik terbaik mampu menciptakan iklim kerja yang suportif dan menyenangkan.

Dalam suasana seperti ini, guru merasa tidak bekerja sendirian, melainkan menjadi bagian dari komunitas profesional yang saling mendukung. Diskusi informal kerja tim dalam merancang kegiatan sekolah, hingga saling memberi masukan terhadap strategi

pembelajaran, semua itu menjadi bentuk dukungan emosional dan profesional yang berharga. Interaksi positif antar guru tidak hanya mempererat hubungan kerja, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, memunculkan ide-ide baru, dan memperkuat motivasi intrinsik dalam mengajar. Sebaliknya lingkungan kerja yang penuh konflik atau minim interaksi sosial dapat melemahkan semangat, bahkan membuat guru merasa terisolasi.

Oleh karena itu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan terbuka sangat penting untuk memastikan keberlanjutan semangat dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian kehadiran rekan kerja yang suportif berperan sebagai sumber energi dan inspirasi bagi guru PJOK. Semangat kebersamaan yang tercipta mampu memperkuat komitmen profesional, menjadikan guru lebih termotivasi, dan pada akhirnya, berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan jasmani di sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam pelaksanaan pembelajaran di Kecamatan Kalikotes. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi guru tidak dibentuk oleh satu variabel tunggal, melainkan oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk semangat kerja secara menyeluruh. Temuan ini memperluas wacana akademik mengenai motivasi guru PJOK, terutama di daerah dengan tantangan distribusi tenaga pendidik dan keterbatasan fasilitas pendidikan, sehingga menghadirkan kebaruan dalam konteks geografis dan sosial yang belum banyak diteliti.

Salah satu aspek paling menonjol adalah dominannya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri guru karena kecintaan terhadap profesi dan rasa puas saat mengajar. Sebanyak 88,75% guru menyatakan bahwa mereka merasa bahagia saat mengajar PJOK, yang menunjukkan tingginya kesesuaian antara minat pribadi dan bidang pekerjaan. Hal ini selaras dengan temuan (Ahmadiansah, 2016) yang menyebutkan bahwa kepuasan kerja dan rasa senang memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Selain memperkuat temuan tersebut penelitian ini juga menegaskan bahwa passion dalam mengajar dapat menjadi energi transformatif yang membentuk komitmen jangka panjang dan dedikasi tinggi.

Sebaliknya, (Andeka et al., 2021) menyoroti bahwa rendahnya motivasi dapat mengarah pada pembelajaran yang monoton dan minim interaksi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh sebab itu menjaga dan mengembangkan motivasi intrinsik guru menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Di samping itu penghargaan eksternal seperti insentif dan pengakuan profesional turut memainkan peran penting. Sebanyak 87,92% guru menyatakan bahwa bentuk apresiasi, baik finansial maupun non-finansial, memberikan dorongan signifikan dalam menjalankan tugas mereka. Temuan ini memperkuat pernyataan (Pitri, 2017) bahwa insentif, gaji, dan dukungan lingkungan kerja secara langsung meningkatkan motivasi kerja guru.

Menurut (Ashlan et al., 2024) menambahkan bahwa imbalan kerja memiliki korelasi kuat terhadap komitmen profesional; semakin tinggi penghargaan yang diberikan, semakin tinggi pula dedikasi guru terhadap profesinya. Sistem penghargaan yang adil, konsisten, dan

terencana pun menjadi wujud nyata penghargaan terhadap kontribusi guru dalam sistem pendidikan. Selanjutnya, lingkungan kerja juga menjadi faktor penting, di mana 85% guru menyatakan bahwa fasilitas yang memadai sangat membantu proses pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan studi (Putri & Azahra, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas fisik tempat kerja, termasuk kebersihan, pencahayaan, dan keamanan, berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan performa guru.

Penelitian ini bahkan memperluas pemahaman dengan menyoroti aspek psikologis lingkungan kerja yang mampu memicu kreativitas serta keinginan untuk terus berkembang. Tidak kalah penting dukungan struktural dari kepala sekolah dan staf administrasi juga terbukti memotivasi, di mana 87,50% guru merasa memiliki ruang untuk tumbuh dan berinovasi berkat kepemimpinan yang partisipatif. Hal ini sejalan dengan (Ellyana, 2025) yang menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai fasilitator iklim organisasi yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru. Temuan paling dominan dalam penelitian ini adalah bahwa hubungan antara guru dan siswa menjadi sumber motivasi terbesar, dengan 91,25% guru menyatakan bahwa interaksi positif dengan siswa menjadi pendorong utama semangat kerja mereka.

Ini memperkuat hasil (Maryuliana et al., 2018) yang menekankan pentingnya relasi emosional yang harmonis dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru. Dalam konteks PJOK, yang menuntut interaksi fisik dan sosial secara intensif, relasi guru-siswa merupakan fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, hubungan antar rekan sejawat juga tidak dapat diabaikan. Sebanyak 88,26% guru menyatakan bahwa kolaborasi dan dukungan sosial dari sesama guru berkontribusi besar terhadap semangat kerja. Hal ini konsisten dengan (Maryati & Hanggara, 2022) yang menyatakan bahwa suasana kerja yang suportif antar guru dapat membentuk budaya kerja yang produktif, memperkuat rasa memiliki, dan memperkokoh semangat kolektif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks daerah yang menghadapi ketimpangan distribusi guru dan keterbatasan fasilitas, berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya yang fokus pada wilayah urban atau sekolah dengan infrastruktur optimal. Hal ini memperluas pemahaman bahwa motivasi guru tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya fisik, tetapi juga oleh faktor sosial, emosional, dan struktural yang membentuk ekosistem kerja secara menyeluruh. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kontekstual dalam pengembangan motivasi guru PJOK, yang mencakup pelatihan teknis, kesejahteraan, penghargaan, dukungan relasi sosial, dan iklim kerja yang kondusif. Pemerintah daerah, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan harus bersinergi menciptakan kebijakan yang humanis dan berbasis realitas lapangan. Untuk arah ke depan, studi komparatif antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta pendekatan kualitatif naratif sangat direkomendasikan guna menggali lebih dalam dinamika dan pengalaman emosional guru yang tidak dapat diungkap sepenuhnya melalui pendekatan kuantitatif.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tingkat motivasi guru PJOK di Kecamatan Kalikotes berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,26%, yang mencerminkan adanya

dedikasi serta komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas pembelajaran jasmani. Tingginya motivasi ini merupakan hasil dari perpaduan antara faktor internal seperti kecintaan terhadap profesi dan perasaan senang saat mengajar dan faktor eksternal, meliputi pemberian insentif, ketersediaan sarana yang memadai, dukungan dari kepala sekolah, hubungan yang harmonis dengan sesama guru, serta interaksi positif dengan peserta didik yang menjadi pendorong utama semangat kerja.

Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan jasmani tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga pada kolaborasi semua unsur pendidikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, melalui sistem penghargaan yang adil, suasana kerja yang mendukung, serta kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang sempit dan penggunaan pendekatan kuantitatif yang belum mampu menangkap secara mendalam pengalaman emosional para guru. Dengan demikian disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan pendekatan kualitatif di wilayah yang berbeda untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai dinamika motivasi guru PJOK secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Pernyataan Penulis

Saya selaku penulis utama, atas nama seluruh tim penulis, menyatakan bahwa artikel yang kami kirimkan merupakan hasil karya orisinal dan belum pernah dipublikasikan maupun diajukan untuk dipublikasikan di jurnal lain. Kami menjamin bahwa seluruh isi artikel disusun berdasarkan hasil penelitian mandiri dan mengikuti standar akademik yang berlaku. Jika di kemudian hari ditemukan adanya plagiarisme atau pelanggaran terhadap etika akademik, saya siap bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Jurnal Porkes. Kami menghargai kesempatan yang diberikan dan mengucapkan terima kasih atas perhatian serta pertimbangannya.

Daftar Pustaka

- Ahmadiansah, R. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah Salatiga. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 1(2), 223–236. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.223-236>
- Amanda, V. M., Tamba, W., & Niswatun, C. (2024). Pembelajaran Diferensiasi dalam Pjok: Literature Review. *Seminar Nasional III Universitas Muhammadiyah Mataram*, 3, 410–417. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23824>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Multilateral)*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Ashlan, S., Fajriati, R., Kulla, P. D. K., & Suri, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Visioner

- dan Imbalan Kerja Terhadap Komitmen Profesi Guru. *Journal of Education Science (JES)*, 1(1), 82–101. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3876>
- Ellyana, E. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta di Sumatera Utara. *Jurnal Pengkajian Dhamma*, 8(2), 82–98. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/article/view/1635>
- Maryati, Y., & Hanggara, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Survei pada Guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 1–9. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5130>
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2018). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/829>
- Ngatman, N. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV. Sarnu Untung.
- Ngatman, N., & Susworo, A. (2022). *Statistika untuk Penelitian Bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/ PJOK (I)*. UNY Press.
- Pitri, A. (2017). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Batusangkar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1147>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Putri, D. N., & Azahra, A. D. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru: Narasi Literatur Review. *Journal of Information Systems and Management*, 2(4), 34–42. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/393>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahidah, L. S. N., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). Analisis Motivasi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Pasca Pandemi. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 125–136. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6530>